

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis penulis terhadap konsep belajar dalam surah Al-‘Alaq ayat 1-5 perspektif tafsir Ibnu Katsir, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Surah Al-‘Alaq ayat 1-5 menurut Ibnu Katsir jika ditinjau dari *asbab an-nuzul* merupakan surah yang menjadi wahyu pertama yang diturunkan kepada Rasulullah ﷺ yang berbicara tentang rahmat pertama yang Allah *Ta’ala* berikan kepada hamba-Nya. Allah *Ta’ala* dengan kemurahan-Nya mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya kemudian Allah memuliakan mereka dengan ilmu. Surah ini juga menjelaskan bahwa ilmu berada di akal pikiran, lisan, dan terkadang berada di tulisan yang mengharuskan adanya perolehan ilmu, maka Allah *Subhanahu wa Ta’ala* berfirman “*Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*” Kata ‘pena’ yang menerangkan bahwa ilmu harus diikat dengan tulisan sebagaimana yang disebutkan dalam *atsar* “Ikatlah ilmu dengan tulisan.
2. Konsep belajar yang terkandung dalam surah Al-‘Alaq ayat 1-5 berdasarkan perspektif tafsir Ibnu Katsir meliputi:
 - a) Teori belajar humanistik; teori belajar dengan konsep memanusiakan manusia. Allah menjadikan manusia mulia dengan ilmu agar layak

berjalan di muka bumi sebagai hamba yang bahkan lebih mulia dari para malaikat.

- b) Tujuan belajar; perubahan tingkah laku dari tidak mengetahui menjadi mengetahui. Allah mengajarkan manusia apa yang manusia tidak ketahui.
- c) Keterampilan belajar; membaca dan menulis. Allah memerintahkan manusia untuk membaca berulang kali dan mengikat ilmu dengan tulisan.
- d) Motivasi belajar; motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Surah tersebut menerangkan bahwa Allah memberikan taufik atau kesadaran ke dalam hati manusia agar mereka mau belajar dan menuntut ilmu dan hal ini termasuk ke dalam motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik berupa kewajiban yang ditetapkan Allah untuk menuntut ilmu serta tawaran bonus atau ganjaran berupa mendapatkan rahmat dan jalan kemudahan menuju surga.
- e) Gaya belajar; auditori, visual, dan kinestetik. Gaya belajar auditori dengan banyak mendengar, gaya belajar visual dengan melihat objek atau sumber belajar, dan gaya belajar kinestetik dengan gerakan tangan atau menulis/ mencatat ilmu.
- f) Alat belajar; pena. Allah mengajarkan manusia untuk menulis atau mengikat ilmu yang dimiliki dengan pena.

B. Saran

1. Bagi umat Islam secara umum, hendaknya menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama yang dijadikan sebagai rujukan yang meliputi berbagai aspek kehidupan terlebih dalam dunia pendidikan.

2. Bagi peserta didik hendaknya memurnikan niat dalam belajar dan menuntut ilmu untuk Allah semata agar aktivitas belajar yang dilakukan bernilai pahala dan mendapatkan keberkahan serta rahmat dari Allah *Ta'ala*.
3. Bagi pendidik agar memahami konsep belajar yang terkandung dalam Al-Qur'an secara umum yang terdapat di surah Al-'Alaq ayat 1-5 secara khusus.
4. Bagi generasi muda Islam hendaknya bersemangat dalam kebaikan, menjadi generasi yang produktif dengan melakukan hal-hal bermanfaat yang akan dituai kelak, serta fokus untuk meningkatkan kualitas diri dan meng-*upgrade* kemampuan dan bakat terpendam yang dimiliki, karena Islam membutuhkan generasi-generasi muda sebagai penerus langkah peradaban Islam dan menyebarkan dakwah serta manfaat bagi umat.
5. Bagi orang tua hendaknya senantiasa menyertai anak-anak dalam tumbuh kembang dan proses belajarnya, karena orang tua adalah penopang bagi anak-anak dalam masa belajar dan mengenal lingkungannya. Orang tua hendaknya memahami gaya belajar dan minat anak agar proses pembelajaran yang dialami anak di sekolah bisa maksimal dengan dibarengi oleh keikutsertaan orang tua dalam mendidik anak di rumah.